

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran mendeskripsikan pokok-pokok temuan yang diperoleh dari analisis data serta memuat saran penelitian lanjutan.

5.1 Simpulan

Subbab ini memberikan simpulan dari gangguan stres pasca-trauma atau PTSD yang dialami tokoh utama yang bernama Kaz Brekker dalam novel *Six of Crows* karya Leigh Bardugo. Gangguan stres pasca-trauma sendiri memiliki pengertian gangguan kegagalan pemulihan setelah mengalami atau menyaksikan pengalaman yang traumatis. Untuk mengetahui penyebab dan gejala seseorang mengalami PTSD, teori Kring et al digunakan dalam penelitian ini. Setelah menemukan dan menganalisis penyebab dan gejala gangguan stres pasca-trauma, penulis memberikan simpulan terhadap penelitian ini.

1. Dalam novel ini, penulis menemukan bahwa penyebab gangguan stres pasca-trauma yang dialami oleh Kaz Brekker sebagai tokoh utama adalah karena dia dan kakaknya yang bernama Jordie tertipu oleh Pekka Rollins dan mengakibatkan mereka terusir dari rumahnya dan tidak mempunyai uang sepeserpun. Lalu mereka tinggal di jalanan hingga akhirnya terpapar wabah *queen's lady plague* atau cacar api dan selanjutnya mereka dibuang ke laut. Lalu Kaz menggunakan tubuh kakaknya yang sudah meninggal sebagai pelampung untuk berenang

agar dia bisa kembali ke Ketterdam. Pengalaman ini meninggalkan kesan yang traumatis bagi Kaz sehingga dia tidak bisa melakukan kontak langsung dengan kulit orang lain. Oleh karena itu, dia selalu memakai sarung tangan kapan pun dan dimana pun dia berada. Dia hanya membuka sarung tangannya saat dia berada di tempat yang aman yaitu kamarnya. Alasan itu merupakan gabungan dari faktor psikologis, struktur otak, dan lingkungan karena memiliki pengalaman traumatis akibat pengalaman masa lalu termasuk kedalam ketiga faktor tersebut untuk orang-orang yang menderita gangguan stres pasca-trauma.

2. Kaz mengalami ketiga gejala yang telah dijelaskan. Dalam gejala *re-experiencing* (mengalami kembali), Kaz merasa mengalami kembali peristiwa yang menjadi penyebab gangguan stres pasca-traumanya dalam bentuk pikiran, gambar, kenangan, lamunan, atau mimpi buruk. Dalam gejala *avoidance* (mengelak), Kaz mengalami rasa ingin menghindari tempat dan pikiran yang menjadi simbol pemicu akan kejadian traumatisnya serta kesulitan untuk memiliki perasaan positif yaitu cinta dan kasih sayang. Terakhir, dalam gejala *arousal* (waspada), Kaz mengalami rasa cemas yang berlebihan dan dia juga mudah tersinggung atau marah.

5.2 Saran

Penelitian senantiasa memberi ruang bagi penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat topik-topik kajian yang berpotensi melengkapi dan memperkaya penelitian ini.

1. Untuk penelitian lebih lanjut mengenai novel ini, penulis memberi peluang untuk penulis selanjutnya mengeksplor tokoh lain yang ada dalam cerita karena setiap tokoh memiliki masalah tentang trauma masing-masing yang bisa digali.
2. Karena penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kelemahannya, maka untuk penelitian lebih lanjut, penulis menyarankan agar bisa mempelajari lebih lanjut tentang gangguan stres pasca-trauma dalam karya sastra memakai teori-teori lain. Contohnya teori Flanery untuk menghasilkan penelitian yang lebih spesifik tentang jenis trauma yang ada dalam karya sastra.
3. Dalam analisis psikologi, tidak hanya sudut pandang psikologi karakter dalam karya sastra, tetapi juga bisa dipertimbangkan untuk memakai sudut pandang psikologi pembaca. Hal itu bertujuan agar kita dapat mengetahui dan memperkirakan bagaimana suatu karya sastra dapat mempengaruhi pandangan hidup seseorang.